BAB 2

PEMBAHASAN DAN PENYELESAIAN MASALAH PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI KISAH NABI MUSA UNTUK ANAK

2.1 Kisah Nabi Musa

2.1.1 Sejarah Umum Nabi Musa



Gambar II.1 Kisah Nabi Musa A.s

Sumber:

Infoislamicblog.blogspot.com/2012/08/kisah-nabi-musa-as.html/23/08/2012

Menurut Para ahli sejarah di buku Musa Versus Firaun yang diterbitkan oleh Lentera Hati menyebutkan bahwa Nabi Musa dilahirkan sekitar tahun 1285 SM atau bertepatan dengan tahun ke 7 pemerintahan Ramses II, peristiwa kelahiran Musa Saat kekalahan pertempuran yang diderita oleh Firaun dan bala tentara Mesir di *kadesh barnea* melawan bala tentara kerajaan *Het* yang berakibat pada penderitaan dan penindasan, istri *Imran* atau *Amram*, anak *Yafet Putra Lewi*, melahirkan seorang bayi laki-laki, dan setelah melahirkanlah ibunda Musa merasa cemas akan keselamatan bayinya.

Wahyu yang turun kepada Nabi Musa terjadi di lembah suci *Thuwa* yang di alami Musa saat kepulangannya ke Mesir, kemudian Nabi Musa berjalan menyusuri padang pasir dengan suasana malam yang dingin dan mencekam, dan di Negri *Madyan* inilah Musa bertemu dengan Nabi *Syu'aib* beliau kemudian belajar kehidupan kepadanya, dan di bukit *Sinai* Nabi Musa melihat api, ternyata ketika Nabi Musa melihat lebih dekat itu bukan api melainkan pohon yang bercahaya dan musa terkagum-kagum melihatnya.

Diawali dengan penuturan sejarah yang mengingatkan orang-orang Israel akan rangkaian peristiwa yang mereka alami sejak mereka keluar dari Negri Mesir dan dibinasakan Firaun oleh Allah. Musa mengingatkan akan kehilafan dan dosa-dosa mereka pada Tuhan, lalu ketika turun perintah kepada mereka untuk memasuki *kana'an* sebagai Negri yang dijanjikan Allah, orang-orang Israel enggan berperang dan ingkar pada perintahnya. Kemudian turunlah hukuman Tuhan yaitu orang-orang Israel ditetapkan untuk hidup tersesat dalam pengembaraan di padang tieh selama empat puluh tahun.

Dengan di acungkannya tongkat ke laut, dalam sekejap laut pun terbelah itulah Mukjizat Allah demi menyelamatkan orang Israel, Nabi Musa melintas di atas jalan darat yang tiba-tiba terkuak menyusul terbelahnya laut yang diikuti orang-orang Israel, Nabi Musa telah sampai terlebih dahulu di tepi barat, kemudian berdiri tegak mengawasi orang Israel yang tengah menyebrang hingga Nabi Musa yakin semua orang telah melintas dan selamat, dan ketika itu untuk yang keduakalinya Nabi Musa memukulkan tongkatnya dan laut kembali kepada keadaan semula.

2.1.2 Tokoh Dalam Kisah Nabi

Tokoh utama dari kisah Nabi diantaranya adalah sebagai berikut :

Nabi Musa

Musa adalah Nabi yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan Hukum Taurat dan ditugaskan untuk membawa Bani Israil (Israel) keluar dari Mesir.

Fir'aun

Fir'aun adalah Penguasa dalam zaman Nabi yang berbuat sewenang-wenang dan melampaui batas dan mengaku dirinya sebagai Tuhan dengan sifat-sifatnya yaitu Sombong dan Takabur, bersikap sombong, *Fasiq* atau berbelok dari jalan Allah, berbuat kerusakan, memecah belah Negara, menindas dll.

Yakubad

Ibunda dari Nabi Musa, adalah bunda yang baik hati, Yakubad selalu berdoa kepada Allah dan Allah pun membuktikan janjinya kepada Bunda Yakubad dengan cara yang luar biasa.

Asiah

Asiah adalah permaisuri dan merupakan istri dari Raja Fir'aun, Asiah merupakan Bunda yang baik hati karena membimbing dan merawat Nabi Musa dari kecil hingga Nabi tumbuh menjadi pemuda cerdas dan berhati mulia.

Kaum Bani Israil

Adalah kaum yang ditindas oleh Fir'aun kemudian Nabi Musa menyelamatkan kaum dari penindasan Fir'aun

2.1.3 SINOPSIS KISAH NABI MUSA

Berdasarkan buku ilustrasi Nabi Musa Mengalahkan Fir'aun terbitan balai pustaka Nada Firdaus. Singkat cerita Saat Nabi Musa lahir, keadaan sedang tidak menguntungkan. Anak laki-laki yang lahir pada saat itu langsung dibunuh oleh Raja Fir'aun. Oleh karena itu, ketika Nabi Musa lahir, ibunya Yakubad sangat hawatir akan keadaan Nabi Musa.

Atas petunjuk Allah, akhirnya Bunda Yakubad menghanyutkan anaknya ke sungai Nil. Dan atas pertolongan Allah pula, Musa kecil ditemukan Asiah yang merupakan istri Fir'aun, Musa pun dirawatnya dengan baik hingga tumbuh menjadi pemuda tampan yang cerdas dan berhati mulia.

2.1.4 PESAN MORAL YANG TERKANDUNG DALAM KISAH NABI MUSA

Kisah Nabi Musa adalah gambaran bagaimana suatu kisah atau cerita tersebut terjadi sebagai fakta dalam sejarah, kemudian Kisah-kisah di dalam *al-Qur'an* menurut *Imam as-Sayuthi* tidak dimaksudkan untuk mengingkari sejarah, karena sejarah dianggap salah dan membahayakan *al-Qur'an*. Kisah-kisah dalam *al-Qur'an* merupakan petikan-petikan dari sejarah sebagai pelajaran kepada umat manusia dan bagaimana mereka menarik manfaat dari peristiwa-peristiwa sejarah pada zaman Nabi.

Nilai atau pesan moral yang terkandung dalam kisah Nabi adalah sebagai berikut, Menurut Dr.H.Syamsu Yusuf (2011) :

1. Kebaikan

Seruan untuk berbuat baik kepada orang lain adalah penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, disamping itu yang paling penting dalam menanamkan keteladanan dari orang tua, guru atau orang dewasa lainnya dalam menanamkan nilai-nilai moral.

2. Keteladanan

Orang tua merupakan panutan dalam teladan bagi anak, termasuk di dalam mengamalkan ajaran islam dengan cara membimbing anak dengan mengajarkannnya prinsip keteladanan atau suatu yang baik untuk di contoh dengan itu anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

3. Beriman dan Bertakwa

Yaitu mencapai proses sikap, kebiasaan dan pengembangan wawasan dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan perwujudan dari pengembangan *fitrah insani yang hanief* atau potensi yang cenderung kepada kebenaran. (Dadang Hawari, 1997 : 13).

4. Kecerdasan

C.P. Chaplin (1975) mengartikan bahwa inteligensi atau kecerdasan adalah sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.

5. Takut

Yaitu perasaan terancam oleh suatu objek yang dianggap membahayakan, rasa takut terhadap sesuatu berlangsung melalui tahapan, pertama anak tidak takut karena anak belum sanggup melihat kemungkinan bahaya yang terdapat dalam objek, timbul rasa takut setelah mengenal adanya bahaya, rasa takut bisa hilang kembali setelah mengetahui cara menghindarinya.

6. Kasih sayang

Yaitu perasaan senang untuk memberikan perhatian dan perlindungan terhadap orang lain, perasaan ini berkembang berdasarkan dari pengalamannya.

Nabi Musa As terkenal dengan mukjiatnya yang diberikan Allah kepada Nabi Musa yaitu:

Dalam buku terbitan Lentera Hati halaman. 200 yang berjudul Musa Versus Fir'aun Terbelahnya Laut Merah Musa tidak mengetahui peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Musa yakin sepenuhnya bahwa Allah akan menyelamatkan dirinya dan para pengikutnya, tanpa mengetahui bagaimana penyelamatan itu akan berlangsung. Fir'aun dan bala tentara mesir semakin dekat, sedangkan Musa dan orang-orang Israel terus bergerak ke timur menjelang matahari terbenam, mereka tiba dilepas pantai yang berhadapan dengan laut dan saat itulah mukzijat terjadi dan firman Allah :

"*Lalu kami wahyukan kepada Musa, "pukulah lautan itu dengan tongkatmu" maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar* (QS. Asy-Syu'araa [26] 63).

"Dan disanalah kami dekatkan golongan yang lain" (QS. Asy-Syu'araa [26] 64).

" Dan kami selamatkan Musa dan orang-orang yang bersertanya semuanya" (QS. Asy-Syu'araa [26] 65).

" Dan kami tenggelamkan golongan yang lain itu" (QS. Asy-Syu'araa [26] 66).

" Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar merupakan suatu tanda yang besar (mukzijat) dan tetapi adalah kebanyakan mereka tidak beriman" (QS. Asy-Syu'araa [26] 67).

" Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang" (QS. Asy-Syu'araa [26] 68).

Nabi Musa memperlihatkan mukzijatnya dengan melemparkan tongkatnya yang berubah menjadi ular besar kemudian memakan ular-ular kecil hasil buatan para penyihir Firaun, memukul tongkatnya ke batu besar sehingga memancarlah 12 mata air untuk 12 suku Bani Israel, membelah laut di saat Nabi Musa sedang dikejar oleh bala tentara mesir.

Menurut sumber dari buku *Asy-Syaikh Shalahudin Abu Arafah* yang berjudul Musa Vs Firaun tentang beberapa ikhtisar yang telah disimpulkan dalam beberapa ayat membicarakan tentang Fir'aun. (hl. 236) sebagai berikut :

1. Menuduh Musa orang gila

Fir'aun berkata,''sesungguhnya, Rasulmu yang diutus kepada kamu sekalian benar-benar orang gila.'' (QS. Asy-Syu'araa: 27)

2. Akan memenjarakan Musa

Fir'aun berkata, "sungguh, jika jika kamu menyembah tuhan selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah seorang yang dipenjarakan.'' (QS. Asy-Syu'araa: 29)

3. Menuduh Musa sebagai tukang sihir

Fir'aun berkata kepada pembesar-pembesar yang berada di sekelilingnya, "sesungguhnya Musa ini adalah seseorang ahli sihir yang pandai." (QS. Asy-Syu'araa: 34)

4. Menuduh Musa akan mengusir Fir'aun dengan sihirnya

Fir'aun berkata dia hendak mengusir kamu dari negrimu sendiri dengan sihirnya maka karena itu apakah yang kamu anjurkan (QS. Asy-Syu'araa: 35)

5. Mengazab orang beriman kepada Musa

(QS. Asy-Syu'araa: 29)

Fir'aun berkata, apakah kamu sekalian beriman kepada Musa sebelum aku memberi izin kepadamu, sesungguhnya dia benar-benar pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu, maka kamu nanti akan benar-benar mengetahui akibat perbuatanmu sesungguhnya aku akan menolong tanganmu dan kakimu dengan bersilangan dan aku akan menyalibmu semuanya." (QS. Asy-Syu'ara: 49)

6. Mengumpulkan seluruh tentara di seluruh penjuru negri *mda'in*

Kemudian, Fir'aun mengirimkan orang yang mengumpulkan tentaranya ke kota-kota. (QS. Asy-Syu'araa: 53)

7. Menuduh Musa sebagai pembuat onar dan kerusakan dan hendak mengganti undang-undang yang sudah berlaku

Dan berkata Fir'aun kepada pembesar-pembesarnya, biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Tuhannya karena sesungguhnya aku hawatir dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi" (QS. Ghafir: 26)

8. Menuduh Musa sebagai kelompok *Syirzimah Qalilun* atau disebut teroris atau minoritas, Fir'aun berkata

sesungguhnya, mereka (Bani Israil) benar-benar golongan kecil" (QS. Asy-Syu'araa: 54)

9. Menyatakan bahwa pendapatnya adalah yang terbaik dan menyatakan bahwa langkah yang ditempuhnya untuk memerangi Musa adalah pilihan yang benar.

Fir'aun berkata, "aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik, aku tidak menunjukan kepadamu selain jalan yang benar. (QS. Ghafir: 29)

10. Menuduh Musa banyak berdusta

Yaitu pintu-pintu langit, supaya aku dapat melihat Tuhan Musa dan sesungguhnya aku memandang seorang pendusta. Demikianlah, dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu dan dia dihalangi dari jalan yang benar, dan tipu daya Fir'aun hanyalah membawa kerugian. (QS. Ghafir: 37)

11. Menganggap Musa terkena sihir

Dan sesungguhnya, kami telah memberikan kepada Musa Sembilan buah mukzijat yang nyata maka tanyakanlah kepada Bani Israil, tatkala Musa datang kepada mereka lalu Fir'aun berkata kepadanya sesungguhnya aku sangka kamu, hai Musa seseorang yang terkena sihir. (QS. Al-Isra : 101)

12. Menuduh Musa orang gila

Maka, dia Fir'aun berpaling dari iman bersama tentaranya dan berkata, dia adalah seorang tukang sihir atau seseorang gila.

(QS. Adzariat: 39)

Menurut sumber dari buku *Asy-Syaikh Shalahudin Abu Arafah* yang berjudul Musa Vs Firaun :

Firaun memerintahkan para ilustratornya untuk membuat opini akan kehebatan tentaranya kemudian ilustrasi tersebut dibuat sesuai dengan keinginan Firaun, dalam pertempuran antara Ramses II dan *Hittit* dipalsukan sebagai kemenangan bangsa Firaun. Kemudian penggambaran diatas dapat disimpulkan bahwa ilustrasi adalah penggambaran bagaimana karakter dari kisah Nabi Musa sebagai pengetahuan untuk masyarakat, kemudian pemaparan dari bentuk media informasi yaitu penjelasan perbandingan sudut pandang sebagai informasi yang baik dalam proses media.

2.1.5 Tujuan Ilustrasi Kisah Nabi Musa dalam Pengetahuan akan Nilai Moral dan Ketuhanan Bagi Anak

1. Menyebarkan informasi dalam ilustrasi atau penggambaran kisah Nabi Dengan nilai-nilai baik yang ada pada zaman Nabi dengan sudut pandang yang baik dan buruk.

2. Menambah wawasan dan pengetahuan anak akan kisah Nabi

3. Menyampaikan informasi dan menanamkan pola pikir yang baik bagi anak

4. Membangun pengetahuan yang positif dalam informasi

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa tujuan dari penggambaran ilustrasi dan media informasi adalah untuk ilmu pengetahuan dan wawasan dalam membangun informasi yang tepat sehingga apa yang akan disampaikan tercapai dengan baik .